

Kondisi populasi ternak itik di Jember yang tidak berkembang signifikan menjadikan alasan penulis melakukan penelitian ini yang berjudul “**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN ITIK PEDAGING DI KABUPATEN JEMBER**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah yang dibahas di dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana tingkat profitabilitas usaha ternak itik pedaging di Kabupaten Jember?
- 2) Variabel apa yang paling berpengaruh terhadap keuntungan usaha peternakan itik pedaging di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

- 1) Mengetahui tingkat profitabilitas usaha ternak itik pedaging di Kabupaten Jember.
- 2) Mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap keuntungan usaha peternakan itik pedaging di Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat

- 1) Memberikan informasi tentang tingkat profitabilitas usaha peternakan itik pedaging
- 2) Memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan serta menambah wawasan mengenai analisis profitabilitas usaha peternakan itik pedaging
- 3) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan maupun pengembangan usaha peternakan itik
- 4) Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

beberapa faktor antara lain tingkat keuntungannya rendah, pemasaran hasil ternak sulit, keadaan wilayah tidak mendukung.

Pelaksanaan suatu usaha sebaiknya didasari dengan adanya analisa usaha. Analisa usaha yang perlu dilakukan mengenai usaha itik diantaranya adalah profitabilitasnya, dengan adanya analisa profitabilitas usaha ternak itik pedaging di Jember dapat diketahui apakah penyebab tidak signifikannya peningkatan populasi itik di Jember adalah keuntungan yang rendah. Hasil analisa R/C dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank pada saat itu.

Analisa usaha dilakukan untuk mengetahui secara mendalam tingkat keuntungan usaha, selain itu juga perlu diketahui faktor-faktor yang berpengaruh atau berhubungan terhadap produksi maupun keuntungan. Analisis ini dilakukan agar lebih mudah mengevaluasi usaha yang dilakukan. Variabel-variabel pada itik pedaging antara lain biaya produksi baik biaya tetap maupun tidak tetap, manajemen pemeliharaan, harga faktor-faktor produksi dan lingkungan. Variabel-variabel tersebut perlu di analisis agar diketahui tingkat hubungannya terhadap usaha tersebut, dengan diketahuinya hubungan variabel tersebut akan lebih mempermudah dalam proses pengembangan usaha.

Tabel 1.1 Populasi Ternak di Jember

Jenis Ternak	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
Sapi Potong	225.417	237.675	324.230	350.170	217.763
Sapi Perah	719	729	713	1.283	1.298
Kerbau	1.191	1.245	396	399	324
Kambing	61.139	58.996	46.973	47.677	48.962
Domba	41.083	45.021	69.162	70.200	71.782
Babi	213	370	663	427	572
Kuda	274	302	353	334	324
Ayam Buras	1.257.560	1.334.929	1.605.080	1.621.133	1.634.625
Ayam Petelur	490.677	484.246	782.035	789.855	799.740
Ayam Pedaging	1.377.706	1.622.271	1.423.188	1.904.421	2.810.327
Itik	169.627	171.538	174.351	175.750	175.752

Sumber : Statistik Peternakan Kab Jember, 2014

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan termasuk salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara ternak untuk mendapatkan keuntungan dengan menerapkan kombinasi faktor-faktor produksi (Rasyaf, 2012). Subsektor ini terbagi atas ternak besar(ruminansia) yang meliputi sapi, kambing, domba, kuda, kerbau dan ternak kecil (unggas) yang meliputi ayam, itik, puyuh. Itik dipelihara sebagai itik petelur dan pedaging. Itik pedaging yaitu itik yang pemeliharaannya bertujuan untuk diambil dagingnya.

Perkembangan peternakan unggas di Indonesia relatif lebih maju dari pada peternakan lainnya. Hal tersebut terlihat dari peranan peternakan dalam membangun sektor pertanian, khususnya penyediaan lapangan kerja, pemasukan devisa negara, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta peningkatan konsumsi protein hewani dalam rangka peningkatan kecerdasan bangsa. (Dinas Peternakan Jawa Timur, 2008).

Kabupaten Jember termasuk daerah ternak itik di Jawa Timur. Dinas Peternakan Jawa Timur (2013) menunjukkan bahwa Jember salah satu dari 10 kabupaten penghasil daging itik terbesar di Jawa Timur. Pada tahun 2013 produksi daging itik di Kabupaten Jember mencapai 4.854 ton. Jumlah populasi itiknya tahun 2009 sebanyak 169.627 ekor, tahun 2010 sebanyak 171.538 ekor, tahun 2011 mencapai 174.351 ekor, tahun 2012 mencapai 175.750 ekor dan tahun 2013 mencapai 175.752 ekor.

Peternakan itik pedaging di Jember tidak berkembang, hal ini terlihat dari data statistik dinas peternakan Jember yang hanya berkisar antara 170.000 sampai 175.000 ekor. Hasil penelitian Alfikri (2012) menunjukkan nilai R/C usaha peternakan itik hibrida pedaging di peternakan Saonada sebesar 1,19. Nilai R/C menunjukkan usaha tersebut menguntungkan. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan apakah penyebab peternakan itik di Kabupaten Jember tidak berkembang. Melihat hasil penelitian lain yang menunjukkan usaha ternak itik menguntungkan, tidak berkembangnya populasi itik di Jember bisa disebabkan